

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dambaan setiap orang tua adalah memiliki anak. Umumnya orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan sehat, cerdas, dan mampu mengekspresikan diri dengan baik. Mereka mengikuti setiap tumbuh kembang anaknya mulai dari lahir, merangkak, berbicara, berjalan, sampai bersosialisasi. Walaupun demikian, tidak semua orang tua mengalami hal yang sama. Beberapa orang tua dihadapkan dengan kondisi yang jauh berbeda dari apa yang diharapkan. Dimana anak tersebut sibuk dengan dunianya sendiri tanpa dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Anak yang demikian disebut dengan anak autis.

Menurut Susan (2023), pada *Autism Spectrum Disorder* (ASD) ataupun dengan istilah gangguan perkembangan persepatif adalah suatu keadaan dimana anak mengalami keterlambatan serta penyimpangan dalam keterampilan bahasa, komunikasi, bersosialisasi, dan perilaku. Gangguan ini dapat diketahui saat masih anak-anak. Mayoritas yang memiliki ASD memiliki cara dalam berkomunikasi dan berperilaku yang berbeda dari kebanyakan orang lain. Oleh karena itu, gangguan ini disebut dengan spektrum dimana memiliki tingkat gejala yang berbeda dari setiap penderitanya (*National Institute of Mental Health*). Autisme sendiri memiliki berbagai sebutan diantaranya *austistic disorder*, *childhood autism*,

dan *infantile autism*. Autisme berasal dari Bahasa Inggris dari kata “auto” yang artinya sendiri.

Menurut Philip J. Landrigan, dkk. (2012) menjelaskan istilah autisme pertama kali diperkenalkan tahun 1943 oleh Leo Kanner yaitu psikiater dari John Hopkins *University* yang menemukan sekelompok anak dengan hambatan berkomunikasi serta menunjukkan perilaku menarik diri, tidak berbicara, dan senantiasa memalingkan pandangan dari orang lain atau tidak bisa melakukan kontak mata dengan orang lain. Penyebab ASD sampai saat ini masih belum diketahui dan masih diteliti lebih lanjut, faktor genetik sebagai komponen penting dalam gangguan spektrum autis. Hal ini dapat mencakup peran dari faktor lingkungan yang diterima. Menurut Tiwuk Dwi, dkk. (2018) menerangkan bahwa istilah autis dalam dunia kesehatan atau kedokteran terkait gangguan terhadap perilaku komunikasi dan hubungan sosial dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Autisme bukanlah penyakit fisik melainkan penyakit kelainan atau gangguan yang memiliki gejala pada keterlambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Seorang anak penyandang autis pada umumnya tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan tidak dapat bereaksi normal dalam interaksi sosial termasuk mempunyai keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara. Menurut Tiwuk Dwi, dkk. (2018) menjelaskan kelainan autis biasanya muncul saat umur tiga tahun pertama dan akan terus berlangsung hingga rentang waktu yang beragam. Dimana empat dari lima autisme adalah laki-laki.

Perlu kita ketahui, pentingnya anak autis mendapatkan hak sebagai manusia dalam memperoleh informasi pembelajaran. Dimana anak autis berhak untuk mendapatkan Pendidikan dan pengajaran yang layak sesuai dengan kemampuan dan juga potensi yang ada di dalam dirinya. Pembelajaran bagi anak autis tidak jauh berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa Perlindungan Anak juga menjamin hak anak untuk mendapatkan Pendidikan luar biasa. Selain itu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 10 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan hak yang setara bagi anak dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu seperti jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyandang autisme merupakan bagian dari penyandang disabilitas tetapi belum tentu penyandang disabilitas termasuk dalam penyandang autisme.

Kemendikbud, UNESCO (Komisi Nasional Indonesia) (2023) menjelaskan pendidikan inklusif atau pendidikan luar biasa bahwa setiap anak memerlukan pendidikan khusus sementara maupun permanen serta mempunyai hak mengikuti proses belajar di sekolah. Memasukkan anak autis ke sekolah merupakan perjuangan tersendiri bagi orang tua dan guru. Baik dalam mempersiapkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru dengan jumlah kelas yang cukup banyak, materi pembelajaran, maupun metode pembelajarannya. Maka peran sekolah sebagai tempat pendidikan formal dalam membantu kesiapan tenaga pendidik, mengelola

materi pengajaran dan pengetahuan dalam penanganan anak autisme secara matang.

Menurut Djohan (2020) menerangkan bahwa anak autisme memiliki kepekaan dan perhatian khusus terhadap musik. Dimana reaksi anak autisme terhadap musik menunjukkan memori melodi yang kuat dengan adanya ketertarikan yang tinggi untuk mendengarkan musik. Selain itu, Pendidikan seni musik pada anak autisme, beliau menyatakan terdapat empat teknik dalam literasi musik yaitu 1) Bernyanyi, 2) Bermain musik, 3) Gerakan ritmis, dan 4) Mendengarkan musik. Berdasarkan empat teknik tersebut dampak memberikan dampak bagi anak penyandang autisme dalam daya konsentrasi.

Literasi musik menurut Broomhead (2018) merujuk pada pemahaman dan pengetahuan tentang segala hal terkait musik. Dimana literasi musik memiliki peran penting dalam kehidupan tetapi eksistensinya tidak begitu terlihat. Maka terdapat peran guru dalam menumbuhkan literasi musik pada peserta didik. Dengan demikian, guru memberikan pendidikan musik kepada peserta didik untuk mengintegrasikan musik dalam pembelajaran.

Penelitian serupa mengenai literasi musik telah dilakukan oleh Ardipal, Ayu Niza Machfauzia, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam literasi musik di kelas IV SDN 13 Batang Gasan Kab. Padang Pariaman dinyatakan efektif dilihat dari aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Diyah Ayu Retnoningsih (2019) dengan hasil penelitian bahwa menimbulkan efek dan dampak positif stimulan kemampuan bahasa siswa sebelum proses pembelajaran. Mengenal perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah dalam literasi musik. Pada penelitian terdahulu sebelumnya yang pertama berfokus pada pengembangan bahan ajar siswa kelas IV dan yang kedua berfokus pada dampak literasi musik pada kemampuan bahasa siswa sekolah dasar. sedangkan penelitian ini berfokus pada literasi musik sebagai pengantar pembelajaran dalam konsentrasi siswa penyandang autisme.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah anak autis sebesar 27 siswa. Literasi musik yang ada di yayasan disebut dengan kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi, semua murid berkumpul di aula yang didampingi oleh delapan guru termasuk kepala sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan selama 30 menit oleh semua murid yang didampingi dengan guru pendamping. Setelah melakukan kegiatan penerapan musik selama 30 menit, semua murid kembali ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Dimana kegiatan sosialisasi dilakukan lima hari dalam seminggu.

Hasil dari penjelasan yang telah diuraikan terkait penerapan musik di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati, peneliti tertarik untuk mengulas

seberapa menariknya literasi musik yang dilakukan sebagai pengantar pembelajaran di sekolah yang berfokus pada anak autis GSA level 1 dan GSA level 2. Hal ini dikarenakan mempermudah dalam melakukan penelitian. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Literasi Musik pada Anak Autis sebagai Pengantar Pembelajaran di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana literasi musik sebagai pengantar pembelajaran anak autis di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto?
- b. Bagaimana hambatan dari guru pendamping dalam literasi musik pada anak autis di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan musik klasik terhadap kemampuan literasi anak autis adalah:

- a) Untuk mengetahui literasi musik pada anak autis sebagai pengantar pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui hambatan dari guru pendamping dalam literasi musik sebagai pengantar pembelajaran anak autis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian memiliki nilai guna dalam memecahkan permasalahan. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi:

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Memperoleh pengetahuan tentang penggunaan literasi musik dapat berdampak pada pembelajaran di sekolah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada kontribusi penelitian ini terkait literasi musik secara langsung sebagai pengantar pembelajaran pada anak penyandang autisme.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Kelembagaan**

Manfaat bagi kelembagaan pada penelitian ini adalah mengetahui literasi musik pada anak penyandang autisme dalam pengantar pembelajaran di sekolah.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan terkait bagaimana literasi musik sebagai pengantar pembelajaran pada anak penyandang autisme di sekolah.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah metode penelitian yang diklasifikasikan menurut tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan sebuah jenis penelitian yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti,

sekaligus mencerminkan rumusan masalah yang perlu dijawab dalam sebuah penelitian.

Peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini bersifat deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, serta data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam dari kondisi permasalahan yang dikaji melalui pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang relevan.

### **1.5.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif terdiri dari lima pendekatan dalam penelitian. Salah satu yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif. Adapun pengertian dari metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2023) adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan keadaan, atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi yang terjadi. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan suatu keadaan menggunakan deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan menggunakan metode alamiah. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai literasi musik di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto.



### **1.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto yang beralamat di Jalan Raya Ijen, Mergelo, Wates, Kec. Magersari, Kota Mojokerto. Sedangkan waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin surat penelitian dengan kurun waktu 2 minggu. 1 minggu pengumpulan data dan satu minggu wawancara dengan informan.

### **1.5.4 Sumber Data**

Sumber data merupakan sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Data dalam penelitian berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan di lapangan yang dapat dianalisis dalam memahami sebuah fenomena untuk mendukung teori. Menurut Sugiyono (2023) dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk memperoleh data, peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik karena data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Pada pemilihan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

#### **a) Data Primer**

Data primer ialah suatu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dilakukan. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek

penelitian dilakukan baik melalui observasi maupun wawancara pada informan dan responden. Adapun sumber data primer penelitian ini diambil melalui wawancara dengan delapan informan yaitu kepala sekolah dan tujuh guru di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto. Kemudian, peneliti juga melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan literasi musik.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi, dimana data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berasal dari dokumentasi, studi literatur yang diambil dari buku, artikel, website, dan jurnal.

### **1.5.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah tahapan yang paling utama dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk pemecahan masalah pada penelitian. Menurut Sugiyono (2023) menguraikan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan secara kondisi ilmiah, sumber data primer maupun sekunder, serta cara lainnya. Tak hanya itu saja, pengumpulan data dapat dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a) Observasi

Sugiyono (2023) menerangkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berlaku pada perilaku manusia, proses kerja, berbagai gejala alamiah, serta jika responden yang diamati tidak dalam jumlah yang besar. Data tersebut dikumpulkan untuk memperoleh pengetahuan melalui panca indera.

Selanjutnya dari penjelasan di atas, maka penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan penerapan musik pada anak penyandang autisme di Yayasan Anak Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 minggu. Selama observasi, peneliti mengamati pemilihan lagu yang akan dimainkan secara langsung serta ikut serta dalam pemilihan lagu secara universal atas izin dari guru yang bertugas dengan bernyanyi dan melakukan gerakan tubuh bersama. Selain itu, peneliti akan ikut melakukan kegiatan pengenalan barang pada anak autis dengan didampingi guru yang bertugas setelah kegiatan mendengarkan musik.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dalam proses mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan narasumber dengan menggunakan pedoman. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2023) bahwa

wawancara semi terstruktur adalah wawancara secara tertutup dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sesuai acuan dengan menyesuaikan respon narasumber untuk pengumpulan datanya. Peneliti melakukan wawancara agar memperoleh informasi mengenai penerapan dalam mendengarkan musik pada anak penyandang autisme. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 8 informan yang terdiri dari 7 guru dan kepala sekolah di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto.

c) Dokumentasi

Dokumen ialah lembaran yang terdiri dari catatan maupun tulisan yang dibuat oleh seseorang untuk dipelajari, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk gambar kegiatan saat melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi kegiatan selama pengamatan yang ada di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto.

### **1.5.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan berbagai data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya akan dirangkum untuk mencari beberapa hal yang dibahas pada penelitian ini yang bertujuan lebih terfokus pada permasalahan pada penelitian ini. Pada analisis data dimulai dari merumuskan maupun menjelaskan masalah, sebelum melakukan observasi, serta penulisan hasil

penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan langkah analisis data model Miles dan Huberman menurut Sugiyono (2023), antara lain:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan ini adalah kegiatan utama dalam melakukan penelitian. Dimana dalam pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun ketiganya. Data yang diperoleh direkam agar peneliti memperoleh data yang bervariasi. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari observasi dan wawancara dengan delapan informan yaitu kepala sekolah dan tujuh guru di Yayasan Pendidikan Autis Mutiara Hati Kota Mojokerto.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data ialah merangkum, memilah, memfokuskan hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan yang telah dijelaskan, pada penelitian ini setelah mengumpulkan data hasil observasi awalan dalam mengamati kegiatan penerapan musik, peneliti membuat rencana pedoman wawancara dengan memilah kategori atau rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu penerapan musik pada pembelajaran anak autis dan hambatan dari guru pendamping dalam penerapan musik dengan berdasarkan indikator teori Djohan tentang penerapan musik pada autisme. Kemudian dalam penyajian data membuat uraian berupa narasi dari kutipan wawancara

informan yang telah dikumpulkan, dimana nama informan menggunakan inisial nama bukan nama asli seperti Budi Utomo menjadi B.U. Selanjutnya, pada tahap akhir penelitian ini yaitu kesimpulan akhir dalam menjawab rumusan masalah yang didapatkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

c. *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah melalui proses reduksi data, dilakukan penyajian data dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan memahami permasalahan serta rencana kerja selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif berupa kutipan wawancara dengan informan yang menggunakan inisial nama bukan nama asli informan.

d. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Jika tiga tahap dalam analisis data, perlu adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil yang dijabarkan berdasarkan teori yang ditentukan untuk menjawab rumusan masalah pada kondisi yang diteliti.

### **1.5.7 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara laporan dari peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Walaupun

demikian, perlu diketahui bahwa penelitian kualitatif pada kebenaran realitas data tidak bersifat Tunggal, tetapi jamak tergantung informan. Oleh karena itu, jika terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti dengan obyek yang sama, maka mendapatkan 10 temuan dengan semuanya dinyatakan valid dan tidak berbeda dengan kondisi sesungguhnya pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas interval (*credibility*) dalam uji keabsahan data yang terdiri dari triangulasi dan bahan referensi. Dimana menurut Sugiyono (2023) menerangkan terkait triangulasi dan bahan referensi yaitu:

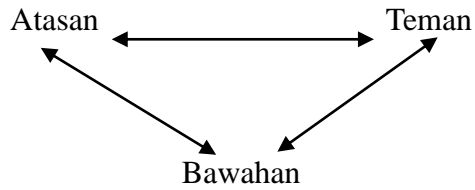
1) Uji Validitas Interval (*credibility*)

Validitas Interval adalah derajat kebenaran yang merupakan suatu ukuran dari kebenaran data yang telah dilakukan. Dalam melakukan uji Validitas Interval dilakukan dengan tiga cara antara lain:

a) Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi memiliki tiga macam yaitu:

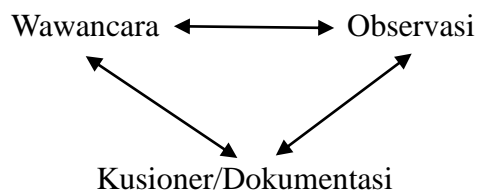
a. Triangulasi Sumber Data



Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber Data  
(Sumber buku: Sugiyono, 2023)

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini mengumpulkan sumber data yang diperoleh dari bawahan yaitu guru, ke atasan yaitu kepala sekolah, lalu peneliti mengkategorikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan lebih spesifik dari dua sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



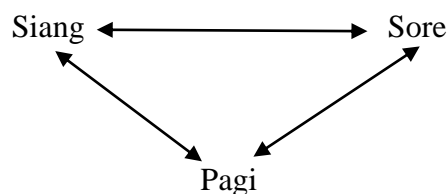
Gambar 1. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data  
(Sumber buku: Sugiyono, 2023)

Pada triangulasi teknik pengumpulan data dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti data diperoleh melalui wawancara dengan mengecek data dengan observasi dan dokumentasi. Maka penelitian ini mengecek data



kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika menghasilkan jawaban yang berbeda dari berbagai sumber maka perlu dipastikan dengan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan agar memastikan data yang benar.

c. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Gambar 1. 3 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data  
(Sumber buku: Sugiyono, 2023)

Waktu termasuk hal yang mempengaruhi kredibilitas data. Dimana pada penelitian ini yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada siang hari pada saat informan menunggu siswa-siswa yang didampingi kondusif saat jam makan siang maupun pagi hari saat para siswa melakukan kegiatan senam pagi. Hal ini dilakukan agar lebih kondusif dan dapat memberikan data tanpa terganggu dengan siswa yang didampingi.

b) Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Dalam bahan referensi membutuhkan alat-alat bantu perekam seperti kamera, handycam, telepon genggam, maupun alat rekam suara yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan perekam suara dan foto saat melakukan wawancara dengan informan serta rekaman video dan foto saat melakukan kegiatan observasi.

#### **1.5.8 Teknik Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa pada suatu penelitian kualitatif dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Metode Miles and Huberman adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini, data-data yang telah diperoleh pada pengumpulan data kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait permasalahan yang diteliti pada penelitian ini. Pada penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian berupa narasi sebagaimana sebuah ciri dari penelitian kualitatif.